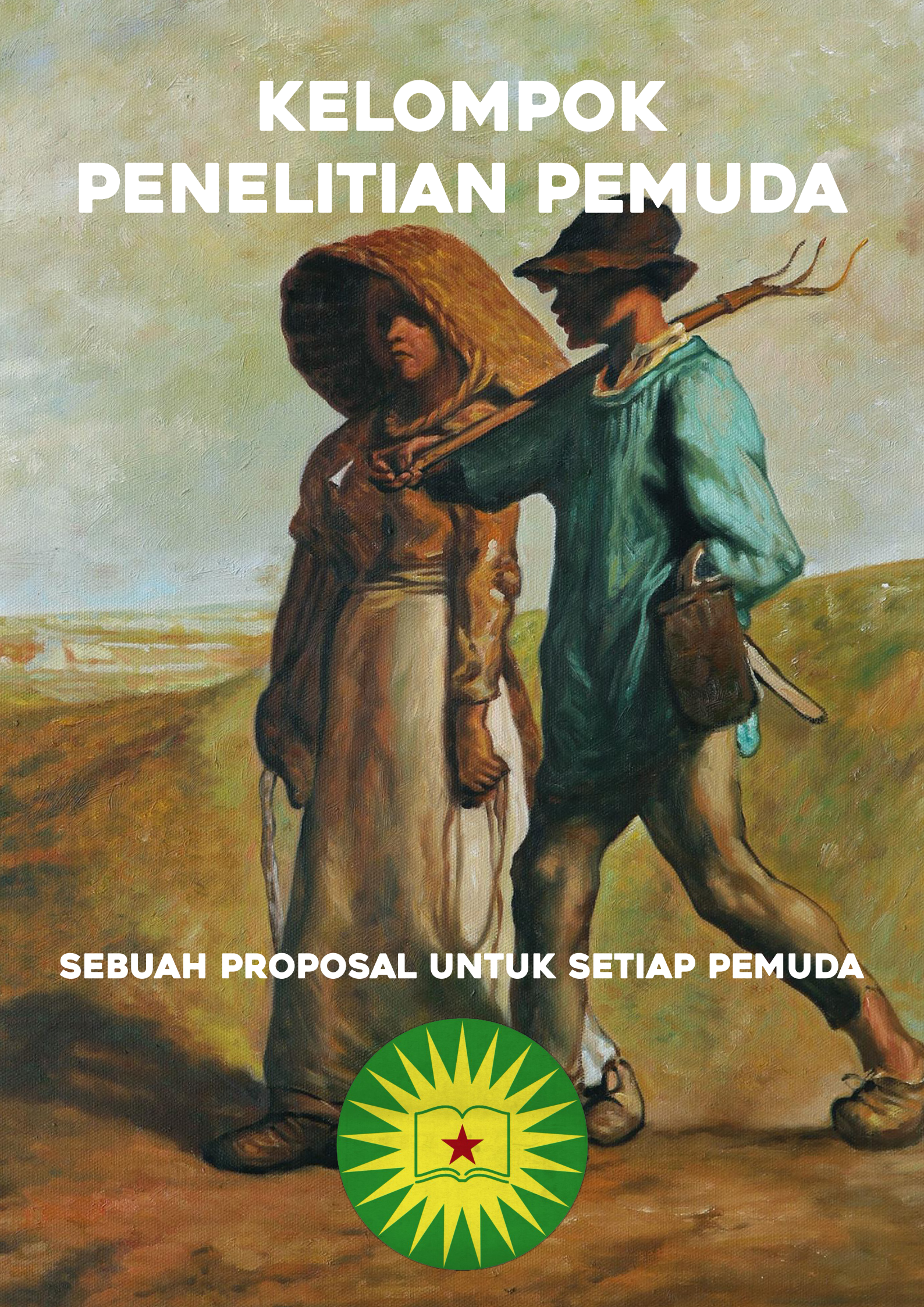
KELOMPOK PENELITIAN PEMUDA



SEBUAH PROPOSAL UNTUK SETIAP PEMUDA

KELOMPOK PENELITIAN PEMUDA

- SEBUAH PROPOSAL UNTUK SETIAP PEMUDA -

Saat ini, kaum muda di seluruh dunia menghadapi serangkaian krisis yang unik: kerusakan iklim dan ekologi, perang yang tak berkesudahan, isolasi yang ekstrem, serangan patriarki, dan eksploitasi ekonomi. Sistem yang dominan memahami realitas pemuda dan potensi mereka sebagai pelopor perubahan sosial. Mereka tahu bahwa pemuda mengalami kontradiksi yang intens dalam sistem ini

Bagaimana mungkin sebagai pemuda menerima sebuah sistem yang menghancurkan kondisi kehidupan di bumi, yang memusnahkan masyarakat dan menyerang segala sesuatu yang memberi nilai pada kehidupan?

Untuk melindungi diri dari solusi revolusioner yang dituntut oleh pertanyaan-pertanyaan ini, sistem mengembangkan suatu bentuk politik yang memisahkan pemuda dari identitas mereka. Saat ini, sulit bagi pemuda untuk mendefinisikan diri kita sendiri di luar kategorisasi sistem. Tanpa identitas, pemuda juga terputus dari sejarah dan masyarakat.

Sejak usia muda, kita diberitahu bahwa realitas kapitalisme adalah satu-satunya realitas yang mungkin terjadi, dan keterasingan yang kita alami sebagai akibatnya adalah satu-satunya cara untuk hidup. Tanpa pemahaman akan sejarah dan niat untuk membangun masa depan, kita menginternalisasi dan menerima kehidupan yang kosong ini sebagai sesuatu yang wajar.

Di setiap generasi, pemudalah yang bertindak sebagai pelopor transformasi sosial. Namun, karena situasi kita saat ini, pemuda saat ini tidak dapat memenuhi peran ini secara maksimal. Kita dapat dengan mudah diserang oleh sistem dan dimanipulasi untuk mempertahankannya.

Sebagai jaringan Lêgerîn, kami ingin mengubah situasi ini dan mendorong pemuda di seluruh dunia untuk mendapatkan kembali inisiatif dan semangat revolusioner mereka. Untuk itu, kami mengusulkan gagasan **«Kelompok Riset Pemuda».**

Untuk memperkenalkan ide kami, kami merujuk pada sebuah kutipan dari edisi ke-8 majalah kami:

«Untuk mengenal sejarah dan realitas kita, kita harus membentuk komite-komite yang melakukan penelitian tentang bagaimana liberalisme menyebar di masyarakat kita. Apa akar budaya dan tradisi masyarakat kita? Apa saja nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya dan bagaimana kehidupan sehari-hari diatur sebelum liberalisme menyebar, dan bagaimana liberalisme menyebar? Bagaimana sejarah perempuan dan perlawanan terhadap sistem negara dan liberalisme? Ini semua adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus kita cari jawabannya untuk mengenal sejarah demokrasi masyarakat kita. Membangun kembali pengetahuan tentang budaya kita ini akan memperkuat kita dalam menghadapi serangan liberalisme.

Mempertahankan budaya dan tradisi kita dari liberalisme yang mencoba mengkomersialisasikan dan mengkomodifikasinya juga merupakan tugas yang penting. Kita harus mengembangkan karya-karya budaya atau berpartisipasi di dalamnya untuk menjaga budaya tetap berada di tangan masyarakat. Kita tidak boleh meninggalkan topik budaya ke arah yang paling kanan! Hal ini sangat berharga dan membentuk ingatan kolektif masyarakat kita. Dengan berbicara dengan orang-orang tua, dengan mengetahui akar keluarga kita, dengan melakukan penelitian tentang sejarah kita, kita akan dapat memahami masa kini dan memikirkan masa depan.»

Abdullah Öcalan, pemimpin yang dipenjara dan pemandu ideologi Gerakan Kemerdekaan Kurdistan, **juga mengatakan demikian:**

«Dengan konsepsi yang salah tentang sejarah, seseorang tidak dapat hidup dengan baik. Semakin baik kita memahami perkembangan masyarakat, semakin baik kita dapat membangun kehidupan yang layak.»

Kami mendasarkan gagasan ini pada makna 'Lêgerîn': «mencari». Pencarian kebebasan adalah dasar dari kehidupan dan merupakan sesuatu yang diperjuangkan oleh setiap makhluk hidup. Kita harus berkomitmen untuk mencari kebenaran, mencari jawaban atas krisis yang terjadi, dan mencari identitas dan akar kita.

Sebagai kaum muda, bersama dengan kaum perempuan, kita adalah kelompok sosial yang paling siap untuk melakukan revolusi dan membangun masyarakat yang bebas. Untuk dapat memenuhi peran ini, kita harus mengambil kembali identitas kita, kesadaran historis kita, budaya kita, pengetahuan kita, dan dengan ini kita harus berhubungan langsung dengan nilai-nilai moral masyarakat di luar liberalisme, kapitalisme, dan negara.

Untuk memberikan struktur pada kebutuhan ini, kami mengusulkan pembentukan Kelompok Riset Pemuda yang diorganisir dan dikembangkan secara otonom oleh kaum muda. Kelompok-kelompok ini akan berfokus pada penelitian sejarah pemuda dan masyarakat dalam konteks lokal mereka masing-masing, baik di kota, daerah, maupun negara.

Subjek penelitian dari komite-komite ini dapat berupa sebagai berikut:

- Sejarah perlawanan pemuda: peran apa yang dimainkan pemuda dalam sejarah revolusi, gerakan sosial, dan pemberontakan?

- Bagaimana cara hidup, pengetahuan tradisional, budaya, dan organisasi sosial di wilayah lokal kita sebelum kapitalisme? Dan peran apa yang dimainkan oleh pemuda dalam masyarakat hari ini?

- Saat ini, apa yang masih hidup dalam hal budaya lokal dan tradisi demokrasi di wilayah kita?

- Bagaimana situasi pemuda saat ini di dalam sistem kapitalisme? Dan peran apa yang dimainkan pemuda saat ini dalam masyarakat lokal kita?

- Bagaimana sistem saat ini menyerang kaum muda? Dan bagaimana sistem tersebut mengembangkan dan mengadaptasi metode-metode penyerangan terhadap kaum muda dari waktu ke waktu?

Kami memahami penelitian sebagai sesuatu yang jauh lebih besar daripada pemahaman klasik yang membatasi penelitian hanya pada dunia akademis. Untuk itu, tidak ada metodologi yang tetap dan unik yang kami dorong. Ketika dibebaskan dari batasan positivisme, penelitian dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda dan per-

tama-tama harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri dan mengembangkan keinginan untuk menemukan jawaban.

Kami dapat memberikan beberapa contoh praktik penelitian yang dapat dikembangkan di dalam kelompok-kelompok ini:

-Bertemu dengan orang-orang tua dan berdiskusi dengan mereka
- Berkunjung secara kolektif ke museum lokal dan arsip lokal
- Bertemu dengan beberapa kelompok penelitian sejarah atau budaya lokal yang sudah ada
- Mengadakan diskusi publik tentang sejarah dan budaya lokal Menemui organisasi-organisasi pemuda yang ada saat ini dan berbicara dengan mereka tentang kegiatan mereka, pemahaman mereka tentang identitas pemuda, tujuan mereka, masalah yang mereka hadapi.. dan lainnya.
- Mengadakan workshop di dalam sekolah, sekolah menengah, perguruan tinggi, universitas
- Berjalan-jalan di tempat-tempat bersejarah dan berusaha untuk mengungkap sejarah yang tidak diketahui dari tempat-tempat yang sudah dikenal

---

Bagi diaspora kaum muda, kelompok-kelompok penelitian ini juga dapat dilihat sebagai alat pertahanan diri terhadap dinamika kolonial dalam upaya asimilasi budaya yang dikembangkan oleh negara-bangsa. Kita dapat menggunakan ini sebagai cara untuk menghubungkan kembali dengan perjuangan kaum muda di tanah air dan diaspora.

Kelompok-kelompok ini dapat bersifat terbuka, sehingga dapat diakses oleh para pemuda yang tertarik dengan penelitian. Setelah beberapa waktu awal dihabiskan untuk melakukan riset, kita dapat mulai memproduksi materi seperti teks, wawancara, video, film dokumenter, musik, komik, atau podcast. Kemungkinannya tidak terbatas. Dari dasar penelitian ini, kolektif-kolektif lain dapat mengembangkan diri mereka sendiri, seperti kelompok musik untuk menghidupkan kembali musik tradisional, kelompok teater populer, perkumpulan pemuda lokal, koperasi petani .. dan lainnya.

Berdasarkan perspektif yang diberikan oleh Abdullah Öcalan dalam Sosiologi Kebebasan, kita dapat membayangkan kelompok-kelompok penelitian ini sebagai bagian dari tugas-tugas moral, intelektual, dan kultural yang diperlukan untuk rekonstruksi modernitas yang demokratis.

Gagasan kami adalah untuk menerbitkan satu tulisan dari salah satu kelompok ini di setiap edisi baru majalah Lêgerîn dan menggunakan situs web dan media sosial kami untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian. Kelompok-kelompok ini akan bebas mengembangkan karya dan perspektif mereka sendiri secara otonom, tetapi kami membayangkan struktur konfederasi yang menghubungkan kelompok-kelompok yang berbeda dan membuka kemungkinan untuk pertukaran, dialog, dan penelitian bersama.

Kami akan mengakhiri dengan beberapa kata dari Abdullah Öcalan, dari jilid ke-2 Manifesto untuk Peradaban Demokratis:

«Warisan masyarakat revolusioner yang hebat di Zaman Neolitikum, masyarakat yang berpegang pada tatanan komunal dan menerima kesucian hidup, belum habis meskipun begitu banyak dari warisan tersebut, baik secara material maupun moral, telah dikonsumsi oleh semua peradaban. Hal ini menyentuh hati saya dan membuat saya sedih.

Kita harus merangkul sejarah mereka yang dengan gagah berani melawan dan menyerang: marilah kita rangkul ini sebagai sejarah kita sendiri - sejarah peradaban demokratis. Tentu saja, kita harus meneliti sejarah ini, yang telah dilupakan dan disalahgunakan, lalu menulis dan mengklaimnya sebagai sejarah kita. Kita tidak boleh mengklaim sejarah para pemegang mahkota dan istana yang lemah, dan para bangsawan yang tergoda oleh hiasan-hiasan mahkota peradaban dan mengkhianati kerja keras kaum miskin kesukuan, perlawanan dan pemberontakan mereka, pencapaian dan kebijaksanaan mereka. Tanpa pemisahan ini, sejarah peradaban demokratis tidak dapat ditulis. Dan jika sejarah ini tidak ditulis, kita tidak dapat mengobarkan perjuangan yang sukses untuk demokrasi, kebebasan, dan kesetaraan.

Sejarah adalah akar kita. Seperti halnya sebuah pohon yang tidak dapat melanjutkan keberadaannya tanpa akarnya, spesies manusia tidak

dapat memilih cara hidup yang bebas dan terhormat jika tidak mendasarkan diri pada sejarah sosialnya. Sejarah peradaban yang ada menyatakan bahwa hanya ada satu sejarah dan tidak ada yang lain. Kecuali kita dapat membebaskan diri dari gagasan reduksionis dan dogmatis tentang sejarah, sejarah yang demokratis dan sadar sosial tidak dapat dikembangkan.

Tidak boleh dianggap bahwa sejarah peradaban demokratis itu kurang atau hampa dari peristiwa, aliansi, dan institusi. Sebaliknya, sejarah ini berlimpah dengan bahan-bahan yang paling kaya. Sejarah ini memiliki kekayaan yang setara dengan sejarah peradaban lainnya: sejarah ini memiliki mitologi, agama, filsafat, ilmu pengetahuan, dan seni; sejarah ini memiliki pengarang, orang bijak, dan penyairnya sendiri. Yang perlu kita lakukan adalah memperoleh keterampilan untuk mengevaluasi, memilih, membedakan, dan menuliskannya sesuai dengan paradigma kita sendiri! Saya tidak mengatakan bahwa kita tidak dapat menggunakan senjata, institusi, dan mentalitas musuh dan lawan kita. Tetapi saya mengatakan bahwa, sebagai tambahan, kita harus mengembangkan mentalitas, institusi, dan senjata kita sendiri, dan bahwa kita harus mendasarkan diri kita pada mereka. Jika tidak, kita tidak akan pernah bisa lepas dari menjadi korban mentalitas, institusi, dan senjata mereka, dan menjadi seperti mereka.»

Abdullah Öcalan "Manifesto for a Democratic Civilization – Capitalism : The Age of Unmasked Gods and Naked Kings"

Kami sangat tertarik untuk mendapatkan tanggapan dari Anda, dan bertukar pikiran tentang proposal ini.

Hormat dan salam revolusioner,

Komite Editorial Lêgerîn

Jika Anda tertarik untuk membuat grup semacam itu, silakan hubungi kami.



RIVOLGERSI ALLE PROPRIE RADICI PER APRIRE IL FUTURO

revistalegerin.com